

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis mengenai Resepsi Masyarakat Keladan Baru terhadap Fragmen Ayat *Manistathâ'a Ilaihi Sabila* dalam Pembuatan tapai yang telah disajikan kedalam bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa:

*Pertama*, Ayat *manistathâ'a ilaihi sabilâ* yang terdapat dari Q.S Ali Imrân ayat 97 pada dasarnya dipahami secara umum sebagai perintah menunaikan ibadah haji bagi orang yang mampu. Namun, masyarakat di Desa Keladan Baru memaknainya dengan cara yang berbeda. Bagi mereka, ayat ini bukan hanya soal haji, tetapi juga menggambarkan kemampuan, keberhasilan, dan harapan yang baik dalam hidup. Karena itu, ayat ini tidak hanya dibaca dalam konteks ibadah, tetapi juga dipakai dalam kegiatan sehari-hari, potongan ayat tersebut mengalami pergeseran makna yang di campur dengan bahasa lokal hingga menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat dalam pembuatan tapai yang diwariskan secara turun-temurun melalui lisan.

*Kedua*, Fragmen *manistathâ'a ilaihi sabilâ* digunakan oleh masyarakat sebagai bacaan atau doa ketika memulai proses pembuatan tapai beras ketan, khususnya saat mengepal tapai pertama. Pembacaan ini dimaknai sebagai mantra dengan harapan agar tapai berhasil dan memiliki rasa manis yang baik, mereka menggabungkan ayat tersebut dengan ungkapan bahasa lokal seperti "manis tapai seperti gula" untuk memperkuat sugesti spiritual terhadap hasil tapai yang dibuat,

praktik ini mencerminkan bentuk interaksi unik antara masyarakat dengan Al-Qur'an melalui pendekatan budaya lokal.

## **B. Saran**

Bagi masyarakat Desa Keladan Baru diharapkan terus melestarikan tradisi lokal yang mengandung nilai spiritual dan keagamaan, seperti pembacaan fragmen ayat *manistathâ'a ilaihi sabîlâ* dalam pembuatan tapai, dengan tetap menjaga kemurnian ajaran Islam, Bagi pemerintah desa perlu adanya pendokumentasian dan edukasi terhadap tradisi keagamaan lokal agar generasi muda tidak kehilangan jati diri budaya dan tetap memahami bahwa nilai-nilai lokal dapat selaras dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, adapun bagi para peneliti selanjutnya, kajian *living Al-Qur'an* seperti ini masih memiliki ruang yang luas untuk dieksplorasi. Di tengah-tengah masyarakat, masih banyak tradisi yang tanpa disadari mengandung unsur penerapan ayat atau surah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai praktik kebudayaan, dengan bentuk dan makna yang beragam. Penelitian-penelitian semacam ini dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin agar karya ini mendekati kesempurnaan, namun sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kekurangan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kelemahan, baik dari sisi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Terima kasih atas segala masukan yang diberikan.